

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah : *Literature Review*

Shilny Mazaya^{1*}, Aida Rusmariana²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email : mazayashilny22@gmail.com

Abstract

Preschool children try to master all things in their world. Fail to have something that they want will trigger their emotional and can lead to a temper tantrum later on. Temper tantrums correlates with the way of parenting against their children. The study aimed to describe parenting patterns on the incidence of temper tantrums in preschool-aged children. The study applied a literature review, by searching for articles using the Garuda, Scilit and Google Scholar databases. To find articles that match with the inclusion and exclusion criteria, keywords "Parenting Patterns, Temper Tantrums, Preschool, and Age 3-6 years" were used. Moreover, only articles published in 2016 to 2021 were included. The JBI Instrument for Cross Sectional Studies used to assess the quality of the articles. The results show that most parents (53,1%) applied democratic parenting. The incidence of temper tantrums in preschool-age children was majority (82,9%) in the low/moderate category. There are many parenting patterns applied such as democratic, authoritarian and permissive parenting. The majority of parents were applied democratic parenting. Parent suggested to increase their knowledge in term of good parenting. Furthermore, the incidence of temper tantrums among preschool-age children can be minimized.

Keywords: Parenting, Preschool, Temper Tantrum

Abstrak

Pada masa prasekolah anak berusaha menguasai seluruh hal dalam dunianya, ketika anak menemukan bahwa ia tidak dapat memiliki semua yang mereka inginkan, itu akan memicu terjadinya ledakan emosi yang nantinya akan muncul sebagai temper tantrum, kejadian tersebut tidak lepas dari cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan kejadian temper tantrum. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah Literature review, dengan pencarian artikel menggunakan database Garuda, Scilit dan Google Scholar untuk menemukan artikel yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan memasukkan kata kunci "Pola Asuh, Temper Tantrum, Prasekolah, Usia 3-6 tahun" dalam periode 2016-2021. Instrumen untuk menilai kualitas artikel menggunakan JBI Instrumen for Cross Sectional Studies. Hasil literature review menunjukkan sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 255 responden (53,1%) dan kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah sebagian besar dengan kategori rendah/sedang sebanyak 398 anak (82,9%). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah meliputi pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, dengan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, semakin bertambahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik diharapkan orang tua mampu menekan angka kejadian temper tantrum.

Kata kunci: Pola asuh; temper tantrum; prasekolah; usia 3-6 tahun

1. Pendahuluan

Anak prasekolah adalah anak usia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti kelas prasekolah dan taman kanak-kanak [1]. Pada masa prasekolah, keterampilan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelektual berkembang dengan sangat cepat. Hal ini tampak sangat terlihat pada mereka yang ingin mengambil kendali. Anak berusaha menguasai seluruh hal dalam dunianya, dan ketika mereka gagal menyelesaikan target pekerjaan mereka, ketika anak menemukan bahwa ia tidak dapat memiliki semua yang mereka inginkan, itu akan memicu ledakan emosi, tumpukan emosi inilah yang nantinya dapat meledak tak terkendali dan muncul sebagai temper tantrum [2].

Temper tantrum adalah episode dari kemarahan, biasanya digambarkan sebagai tangisan dan teriakan, tetapi tantrum juga dianggap sebagai luapan frustrasi yang ekstrim, ciri yang tampak di luar kendali dapat berupa gerakan tubuh yang kasar atau agresif, seperti melempar barang, membenturkan kepala, berguling di lantai, dan menghentakkan kaki di lantai. Pada anak kecil sering terjadi muntah, buang air kecil, bahkan sesak napas karena menangis dan berteriak, akibat lain yang ditimbulkan dari tantrum cukup berbahaya, misalnya anak yang berguling-guling di lantai dengan cukup keras untuk melampiaskan rasa frustrasinya dapat menyebabkan anak tersebut terluka, anak yang melampiaskan amarahnya juga dapat melukai diri sendiri, orang lain, dan bahkan merusak benda di sekitarnya [3].

Penelitian yang dilakukan di Northwestern Feinberg didasarkan pada survei terhadap hampir 1.500 orang tua, ditemukan bahwa 84% anak usia prasekolah melampiaskan perasaan frustrasinya dengan tantrum dalam satu bulan terakhir, dan 8,6% diantaranya memiliki tantrum setiap hari, yang justru tidak normal jika itu terjadi setiap hari [4], sedangkan angka kejadian tantrum di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 152 per 10.000 anak (0,152%), meningkat tajam dibanding sepuluh tahun yang lalu yang hanya 2 - 4 per 10.000 anak [5].

Beberapa faktor penyebab tantrum adalah terhalangnya keinginan untuk mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan dirinya sendiri, pola asuh orang tua, lelah, kurang tidur [6]. Cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya yang dapat menyebabkan temper tantrum misalnya, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya sehingga anak selalu mendapatkan apa saja yang diinginkannya, bisa tantrum ketika permintaannya ditolak, orang tua yang terlalu melindungi dan mendominasi anaknya sewaktu waktu anak bisa bereaksi menentang terhadap dominasi orangtuanya dengan perilaku tantrum, orang tua yang mengasuh secara tidak konsisten juga bisa menyebabkan tantrum [6].

Faktor keluarga terutama pola asuh orang tua, mempunyai peranan terbesar terhadap gangguan perkembangan mental dan emosional pada anak, orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, pengaruh pola asuh orangtua akan berdampak besar pada kehidupan anak di kemudian hari, seperti pola asuh orangtua yang demokratis yang ditujukan dengan kepedulian orangtua pada masalah yang dihadapi anaknya akan mendukung terbentuknya anak yang mampu mengeksplorasi emosinya. Sebaliknya pola asuh orang tua yang permisif dan otoriter akan menghasilkan pengalaman

traumatik pada anak, agresif, kecemasan dan mudah putus asa, banyak orangtua yang keliru dalam memperlakukan anak karena ketidaktahuan mereka akan cara membimbing dan mengasuh yang benar [7].

Pola asuh yang baik akan menciptakan mental dan pribadi anak menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya pola asuh yang buruk dapat menimbulkan pribadi yang kurang baik, dimulai dari pola asuh orang tua yang demokratis, otoriter sampai yang permisif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh R. S. Kirana (2013) hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketika orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka intensitas temper tantrum akan rendah, dan ketika orang tua menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif maka intensitas temper tantrum cenderung meninggi [8].

Bersumber pada paparan diatas, peneliti merumuskan bahwa salah satu timbulnya perilaku temper tantrum dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan merupakan salah satu proses yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah melalui studi literature review, dengan tujuan untuk menggambarkan pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi literature, dimana strategi pencarian literature ini dimulai dari pemilihan kata kunci, peneliti telah menggunakan konsep kunci untuk memperoleh artikel penelitian yaitu " Pola Asuh, Temper Tantom, Prasekolah, Usia 3-6 tahun", kemudian peneliti menggunakan database garba garuda, scilit dan google scholar. Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi studi berfokus pada anak usia prasekolah (usia 3-6 tahun) beserta orang tua, penulisan arikel relevan dengan tujuan penelitian, tahun publikasi artikel dari tahun 2016-2021, artikel penelitian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dapat diakses secara full text, sedangkan untuk kriteria eksklusi meliputi hasil penelitian tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, naskah artikel jurnal tidak lengkap, dan naskah artikel tidak bisa di download.

Instrumen telaah kritis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kualitas artikel menggunakan JBI *Checlist For Analytical Cross Sectional Studies* [9][10].

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pemilihan artikel didapatkan hasil dari garba garuda sebanyak 3 artikel, scilit sebanyak 9 artikel, dan googe scholar sebanyak 153 artikel, selanjutnya artikel diidentifikasi berdasarkan judul, abstrak serta dipilih berdasarkan kriteria inklusi, eksklusi dan telaah kritis, total artikel yang telah diidentifikasi dari database garba garuda sebanyak 2 artikel, scilit sebanyak 1 artikel, dan google scholar sebanyak 2 artikel. Hasil penilaian kualitas dari 5 artikel menggunakan instrumen JBI *Checlist For Analytical Cross Sectional Studies* telah memenuhi kriteria critical appraisal dan selanjutnya dilakukan sintesis data.

Hasil

Bagian ini memaparkan hasil analisis data atau literature Review berdasarkan variabel penelitian yaitu pola asuh orang tua dan kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Gambaran Pola Asuh Orang Tua

| No | Artikel | Penulis | Tahun | Pola Asuh Orang Tua | | | | | |
|-------------------------------|-------------------------------|---------|-------|---------------------|------|----------|------|----------|------|
| | | | | Demokratis | | Otoriter | | Permisif | |
| | | | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Alini & Wirdatul Jannah | | 2019 | 30 | 33,4 | 30 | 33,3 | 30 | 33,3 |
| 2 | Pratiwi Gasril & Yeni Yarnita | | 2021 | 41 | 37,6 | 5 | 4,6 | 63 | 57,8 |
| 3 | Lina Indrawati & Asri Setiya | | 2018 | 6 | 25 | 16 | 66,7 | 2 | 8,3 |
| 4 | Shinta Kusumawardhani | | 2020 | 71 | 51,8 | 34 | 24,8 | 32 | 23,4 |
| 5 | Erna Sari et al. | | 2019 | 107 | 89,2 | 13 | 10,8 | 0 | 0 |
| Total masing-masing pola asuh | | | | 255 | 53,1 | 98 | 20,4 | 127 | 26,5 |
| Total responden | | | | 480 | | | | | |

Dari tabel 3.1 diatas diketahui bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan terdiri dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, hasil dari 5 artikel penelitian yang di review, didapatkan total sebanyak 480 responden. Sebanyak 255 (53,1%) responden menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 98 (20,4%) responden menerapkan pola asuh otoriter dan 127 (26,5%) responden menerapkan pola asuh permisif.

Tabel 3.2 Gambaran Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah

| No | Artikel | Penulis | Tahun | Kejadian Temper Tantrum | | | |
|--|-------------------------------|---------|-------|-------------------------|------|--------|------|
| | | | | Rendah/Sedang | | Tinggi | |
| | | | | F | % | F | % |
| 1 | Alini & Wirdatul Jannah | | 2019 | 27 | 30 | 63 | 70 |
| 2 | Pratiwi Gasril & Yeni Yarnita | | 2021 | 107 | 98,2 | 2 | 1,8 |
| 3 | Lina Indrawati & Asri Setiya | | 2018 | 7 | 29,2 | 17 | 70,8 |
| 4 | Shinta Kusumawardhani | | 2020 | 137 | 100 | 0 | 0 |
| 5 | Erna Sari et al. | | 2019 | 120 | 100 | 0 | 0 |
| Total masing-masing kategori kejadian temper tantrum | | | | 398 | 82,9 | 82 | 17,1 |
| Total responden | | | | 480 | | | |

Bedasarkan tabel 3.2 Diketahui bahwa kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah dengan kategori rendah/sedang dan tinggi, hasil dari 5 artikel yang di review, menunjukkan hasil sebanyak 398 (82,9) anak mengalami kejadian temper tantrum dengan kategori rendah/sedang dan 82 anak mengalami kejadian temper tantrum dengan kategori tinggi.

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil literature review yang ditelaah dari 5 artikel mengenai gambaran pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dari 5 artikel yang telah ditelaah didapatkan total sebanyak 480 responden. Sebanyak 255 (53,1%) responden menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 98 (20,4%) responden menerapkan pola asuh otoriter dan 127 (26,5%) responden menerapkan pola asuh permisif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati K. Sari (2013) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum pada Usia Prasekolah (3-6 tahun) di TK Puspita Rita Ngipik Kecamatan Pringsurat menunjukkan bahwa hampir semua orang tua dengan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 41 responden (95,3%), dan hanya 2 responden (4,7%) dengan pola asuh otoriter

Pada artikel penelitian yang dilakukan oleh Gasril & Yeni (2021) menyebutkan bahwa tingginya penerapan pola asuh permisif pada anak usia prasekolah dalam penelitiannya karena usia rata-rata orang tua telah mencapai 35 tahun, sehingga mereka lebih mempertahankan konsep tradisional yang didapat dari turun menuun orang tua sebelumnya, akan tetapi juga terdapat orang tua yang memahami pola asuh demokratis lebih baik digunakan untuk anaknya dikarenakan orang tua sudah mendapatkan pendidikan yang cukup dan telah membandingkan antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter yang didapatnya semasa kecil [12].

Pola asuh orang tua merupakan pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial dan intelektual anak. Memaparkan bahwa pola asuh ini bertentangan dengan pola asuh otoriter dimana orang tua cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman ancaman, memaksa, memerintah dan menghukum. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah, serta tidak memerlukan umpan balik dari anaknya [15].

Hasil analisa diatas didukung adanya teori yang dikemukakan bahwa cara orang tua mengasuh anak berperan untuk menyebabkan temper tantrum, semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis pada anak maka resiko anak untuk mengalami temper tantrum akan semakin berkurang dan semakin tinggi orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif maka semakin tinggi pula kemungkinan anak akan bereaksi temper tantrum. [14].

Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah

Bedasarkan hasil literature review pada 5 artikel mengenai gambaran kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah didapatkan kategori rendah/sedang dan tinggi, dengan hasil sebanyak 398 (82,9) anak mengalami kejadian temper tantrum dengan kategori rendah/sedang dan 82 anak mengalami kejadian temper tantrum dengan kategori tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. S. Kirana (2013) dengan hasil kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah mayoritas dengan kategori rendah/sedang sebesar 74% dan sisanya berada dalam kategori tinggi dengan persentase 26% [8].

Teori yang dikemukakan oleh Freud dalam Indrawati & Asri, (2019) salah satu self defence mechanism bahwa temper tantrum sering dialami pada anak usia prasekolah karena ketidakmampuan mereka dalam mengontrol emosi, mengungkapkan kemarahan dengan tepat, dan terjadinya kondisi regresi atau fixasi dalam perkembangan [7]

Faktor penyebab anak mengalami temper tantrum antara lain faktor psikologis, yaitu lelah, lapar, sakit atau sedang stress, sedangkan faktor psikologis antara lain yaitu terhalangnya keinginan anak, ketidakmampuan anak untuk mengungkapkan diri dan faktor orang tua yakni pola asuh, cara orang tua mengasuh anak juga berperan untuk menyebabkan tantrum misalnya anak yang terlalu dimanjakan dan selalu mendapatkan apa yang diinginkan, bisa tantrum jika permintaanya ditolak. Bagi anak yang terlalu dilindungi dan didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu anak bisa bereaksi menentang dominasi orang tua dengan perilaku tantrum. orang tua yang mengasuh secara tidak konsisten juga bisa menyebabkan anak tantrum [6].

4. Kesimpulan

Dari hasil literature review dapat disimpulkan bahwa Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua meliputi pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 255 responden (53,1 %) serta hasil literature review kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah memiliki kategori rendah/sedang dan tinggi, sebagian besar anak usia prasekolah mengalami kejadian temper tantrum dengan kategori rendah/sedang sebanyak 398 anak (82,9%).

Referensi

- [1] P. P. K. Wardani, "Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD X Baturaden," *Univ. Muhammadiyah Purwokerto*, 2016.
- [2] L. E. S. Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah," *Institusi Teknol. Sains dan Kesehat. PKU Muhammadiyah Surakarta*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [3] N. Zakiah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul," *Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Aisyiyah Yogyakarta*, p. 14, 2015.
- [4] L. S. Wakschlag *et al.*, "Defining the developmental parameters of temper loss in early childhood: implications for developmental psychopathology," *J. Child Psychol. Psychiatry*, vol. 53, no. 11, pp. 1099–1108, 2012, doi: 10.1111/j.1469-7610.2012.02595.x.Defining.
- [5] A. Putri, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tantrum Pada Anak di TK Bunda Dharmasraya," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 10, pp. 2041–2048, 2021.

- [6] M. Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- [7] L. Indrawati and S. A. Asri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Perum Bintang Alam Karawang," *J. Ayurveda Medistra*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [8] R. S. Kirana, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah," *Dev. Clin. Psychol.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–55, 2013.
- [9] Joanna Briggs Institute, "Checklist For Analytical Cross Sectional Studies," 2017.
- [10] Joanna Briggs Institute, "Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses," 2017.
- [11] Alini and W. Jannah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anka Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Permata," *J. Ners*, vol. 3, no. 23, pp. 1–10, 2019, [Online]. Available: ISSN 2580-2194.
- [12] P. Gasril and Y. Yeni, "Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Menyebabkan Temper Tantrum Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Pekanbaru," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, pp. 18–20, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1300.
- [13] S. Kusumawarhani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus," *Univ. Ngudi Waluyo*, 2020.
- [14] E. Sari, Rusana, and I. Ariani, "Faktor Pekerjaan , Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah," *J. Ilmu Keperawatan Anak*, pp. 40–50, 2019, [Online]. Available: e-ISSN 2621-296X.
- [15] Sukeski dkk., "Hubungan antara pola asuh dengan mental emosional pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di tk al-hikmah mojo," *Indones. J. Public Heal.*, vol. 9, no. 2, pp. 156–164, 2013.